



為善，
時時讓人感恩；
造惡，
時時讓人煩惱。

Dengan melakukan kebajikan,
membuat orang selalu berterima
kasih, berbuat kejahatan
membuat orang selalu risau.

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babznh>

Donasi Langsung
Via Go-Pay



Yayasan Buddha Tzu Chi
Indonesia



Menjelang perayaan Natal 2019, relawan Tzu Chi di Jakarta, Lampung, Medan, Batam, Tanjung Balai Karimun, Makassar, hingga Biak, Papua berbagi kasih dengan mereka yang membutuhkan. Cinta kasih tidak memandang perbedaan dan bisa menyatukan semua orang.

Marcopolo (Tzu Chi Biak)

Pembagian Paket Natal

Berbagi Kebahagiaan di Hari Natal

“Cinta kasih Tzu Chi universal, tidak membedakan suku, agama, ras maupun golongan dan bangsa. Insan Tzu Chi menganut agama yang berbeda-beda, tetapi tidak membedakan.”

Semua insan Tzu Chi bekerja sama dengan rasa hormat, cinta kasih, dan rasa syukur. Cinta kasih ini tidak memandang perbedaan dan bisa menyatukan semua orang. Dengan prinsip inilah insan Tzu Chi Indonesia selalu berbagi kebahagiaan dengan semua umat beragama, dengan kegiatan merayakan Natal, Buka Puasa Bersama, pembagian bingkisan Natal, Lebaran, Imlek, dan lainnya. Menjelang perayaan Natal 2019 (25 Desember 2019), relawan Tzu Chi di berbagai kota: Jakarta, Lampung, Medan, Batam, Tanjung Balai Karimun, Makassar, hingga Biak, Papua berbagi kasih merayakan Natal dengan mereka yang merayakan dan membutuhkan.

Dunia Penuh Cinta dan Damai

Menyambut Hari Raya Natal, 13 muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) dan 39 relawan Tzu Chi Tangerang merayakannya bersama adik-adik dari Panti Asuhan Mekar Lestari di Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang, Banten. Bertema *Spread Love With Santa Claus*, kunjungan kasih pada Minggu, 15 Desember 2019 ini sebagai wujud kepedulian insan Tzu Chi agar adik-adik penghuni panti dapat merayakan Natal dengan penuh khidmat dalam sukacita. “Semoga adik-adik semua bisa *have fun* dan ada rasa kekeluargaan bersama kami,”

kata Carissa, anggota Tzu Ching.

Relawan Tzu Chi mengajak anak-anak panti bermain, bernyanyi, dan bergembira bersama. Sebagai acara pamungkas, salah satu relawan yang mengenakan kostum Santa Claus masuk ke dalam ruangan sambil membawa karung besar berisi kado. Kado-kado ini untuk dibagikan kepada anak-anak penghuni panti. Isinya beraneka ragam, ada mobil-mobilan, boneka, bantal leher, dan lainnya. Anak-anak ini sangat senang menerima kado dari Santa. Cahaya Natal telah bersemayam di hati mereka.

Sementara di Lampung, relawan Tzu Chi memberikan bingkisan (sembako) ke 4 gereja pada 19 Desember 2019. Relawan Tzu Chi Lampung mengunjungi Gereja Katolik Santo Petrus Panjang, Gereja Ratu Damai Teluk Betung Selatan, Gereja Pantekosta Kedaton, dan Way Galih. Bingkisan berisi minyak goreng, kue kaleng, beras (5 kg), bihun, dan sirup. Ada 191 paket yang dibagikan untuk umat di gereja-gereja tersebut, dan 9 paket bantuan lainnya untuk penerima bantuan Tzu Chi (*Gan en hu*).

“Terimakasih sudah membantu kami, ini sangat bermanfaat. Semoga semua yang berbagi semakin banyak rezekinya dan kita semua selalu dalam keadaan damai,” ungkap Markus, salah satu penerima bantuan. Markus

penjaga di Gereja Santo Petrus Panjang merasa bahagia karena bantuan sembako ini tepat sasaran dan datang tepat pada waktunya, ketika ia dan keluarga tengah menyambut Hari Raya Natal. “Terima kasih sekali, ini sangat bermanfaat buat saya, apalagi ini menyambut Natal. Semoga Tuhan memberkati kita semua,” ungkapnya dengan wajah sumringah.

Lis Linggarningsih, relawan Tzu Chi Lampung dalam pesan cinta kasih mengatakan, “Dimanapun kita dilahirkan, kita adalah saudara. Tanpa harus ada hubungan darah. Bantuan sembako ini akan habis pada masanya, namun cinta kasih dan rasa syukur yang terkandung di dalamnya akan berlangsung sepanjang masa.”

Di Biak, Papua, perayaan Natal Tzu Chi dipusatkan di Desa Binyeri, Distrik Yendidori, Biak 7 Desember 2019. Perayaan dan ibadah Natal dipimpin oleh Pendeta George Korwa. Tema Natal kali ini adalah *Hiduplah Sebagai Sahabat* bagi semua orang. Pesan ini adalah pesan persahabatan yang mengajak semua orang untuk hidup harmonis dan damai di tengah perbedaan.

Dalam kesempatan ini, Tzu Chi Biak juga berbagi kebahagiaan dengan memberikan 267 paket sembako dan 267 karung beras untuk setiap keluarga, serta 325 bingkisan

untuk anak-anak di Desa Binyeri dan Samber

Susanto Pirono, Ketua Tzu Chi Biak dalam sambutannya mengatakan, “Tzu Chi Biak selalu mengedepankan cinta kasih universal dan menjalin keharmonisan antar umat beragama yang diwujudkan melalui kegiatan Buka Puasa Bersama, Waisak Bersama, dan perayaan Natal Bersama.”

Berdasarkan cinta kasih universal inilah Tzu Chi mewujudkannya dengan berbagi kasih dalam setiap ajaran agama yang telah dijalankan dan dipraktikkan secara nyata oleh umat manusia. Ada tiga hal agar damai selalu ada di hati manusia, yaitu sabar, mengampuni, dan kasih.

Seperti dikutip dalam salah satu kata perenungan Master Cheng Yen, “Orang yang penuh dengan cinta kasih adalah orang yang paling berbahagia.” Kata perenungan ini mengajak setiap orang untuk menumbuhkan rasa cinta kasih dalam bertindak dan berperilaku agar tercapai kehidupan yang harmonis, penuh cinta, dan damai. **Selamat Natal dan Tahun Baru 2020.**

Rel. Dok. Tzu Chi Indonesia

Artikel lengkap tentang Berbagi Kebahagiaan di Hari Natal dapat dibaca di:
<https://bit.ly/39fh3XC>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebarkan cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebarkan cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. **WAKIL PEMIMPIN UMUM:** Ivana Chang, Hadi Pranoto. **PEMIMPIN REDAKSI:** Arimami Suryo A. **EDITOR:** Anand Yahya. **STAF REDAKSI:** Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari, **SEKRETARIS:** Bakron. **KONTRIBUTOR:** Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. **KREATIF:** Erlin Septiana, Juliana Santy, Rangga Trisnadi, Siladhomo Mulyono, Willy Chandra **DITERBITKAN OLEH:** Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. **WEBSITE:** Tim Redaksi. **Dicetak oleh:** PT. Siem Lestari, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kunjungan Kasih ke Rumah Penerima Bantuan Tzu Chi. Semangat serta Dukungan untuk Tri dan Nino

Relawan Tzu Chi komunitas He Qi Barat 2 mengunjungi penerima bantuan Tzu Chi di wilayah Tangerang dan sekitarnya. Salah satunya dua anak yang mengalami keterbelakangan mental.

Bukan hal yang mudah bagi Tarini dan Sutomo yang memiliki dua anak yang menderita *Hidrocefalus* (penumpukan cairan di rongga otak -red) dan keterbelakangan mental. Pasutri ini harus berjuang mengurus kedua putranya di rumah kontrakkannya di Kampung Sanghiang, Desa Jatiuwung, Tangerang, Banten.

Tri (13) dan Nino (6) menderita keterbelakangan mental dan tidak bisa beraktivitas dengan sempurna. Awalnya Tarini biasa disapa Rini tidak menduga kedua anaknya akan seperti ini. "Tri itu jadi seperti ini pas usianya 3 bulan. Tetapi dari lahir sudah divonis dokter ada *hidrosefalus*," cerita Rini.

Dokter menyarankan segera diambil tindakan operasi terhadap Tri, namun karena keterbatasan biaya operasi urung dilakukan hingga Tri dewasa. "Sebenarnya sejak dulu sudah disuruh operasi tetapi karena *gak* ada biaya ya sampai besar tidak dioperasi," kata Rini.

Tarini dan Sutomo pasrah mereka bertekad untuk merawat dan membesarkan Tri. Di tahun 2012, Rini mengandung kembali calon anak mereka yang kedua. Tidak ada firasat apa-apa dan ia yakin calon anaknya kali ini baik-baik saja. Kemudian Rini melahirkan putra keduanya di tahun 2013 yang diberi nama Nino.

Awalnya Nino tumbuh sehat seperti bayi-bayi lainnya. Memasuki usia enam bulan, Nino mengalami panas tinggi hingga kejang. "Nino itu sehat-sehat saja awalnya, kemudian usia 6 bulan panas tinggi sampai kejang-kejang, kemudian koma. Pas sadar sudah kaku-kaku badannya," cerita Rini. Sejak itulah Nino kondisinya sama seperti kakaknya, Tri.

Tak bisa dibayangkan, cobaan Tarini dan Sutomo harus merawat dua orang anaknya dalam kondisi tidak sempurna.



Relawan Tzu Chi memberikan dukungan semangat dan menghibur Tri, anak pertama Tarini dan Sutomo.

Berkat dukungan orang-orang terdekat, mereka berdua menerima ikhlas dengan kondisi kedua putra mereka.

"Dulu awalnya pas anak saya seperti ini dua-duanya, sebagai manusia normal ya tentu tidak terima dengan kenyataan kondisi anak saya. Tetapi setelah diberikan pengertian dan *support* oleh orang-orang lain bahwa bukan hanya saya saja yang memiliki anak seperti ini. Ini ujian dari Tuhan biar saya bisa menerima," kata Rini pasrah.

Sutomo berjualan kue putu keliling di sekitaran Jatiuwung, Periuk, Tangerang, Banten. Sementara Rini adalah seorang ibu rumah tangga dan mengurus Tri serta Nino. Beberapa kali Rini mengajak kedua anaknya untuk menjalani terapi di rumah sakit. Hal ini bukan perkara mudah buat Tarini dan Sutomo.

Dukungan Relawan Tzu Chi

Hingga tahun 2017, jalinan jodoh mereka dengan Tzu Chi mulai terjalin dari keluarga pasien yang kondisi anaknya sama dengan Tri dan Nino di RS Harapan Kita di Jakarta. "Awal mengenal Tzu Chi dari teman ketemu di RS Harapan Kita saat *check up*. Kemudian orang tersebut menyarankan untuk mengajukan bantuan

ke Tzu Chi dan suami saya kemudian ke sana (Tzu Chi Center). Bersyukur permohonan bantuan saya disetujui," cerita Rini.

Tzu Chi memberi bantuan berupa *diapers* dan biaya transpor ke rumah sakit secara rutin. Bukan hanya itu, relawan Tzu Chi juga memberi pendampingan serta dukungan untuk Tarini dan Sutomo. "Relawan itu sering memberi dukungan buat saya. Mereka terus memberitahu supaya bisa menerima dan mengajak kita untuk membantu sesama walaupun kita dalam kondisi kurang beruntung," ungkap Rini saat relawan Tzu Chi mengunjunginya pada Minggu, 8 Desember 2019.

Pada kesempatan ini, 37 relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Barat 2 berkumpul di Depo Pelestarian Lingkungan Gading Serpong untuk melakukan kunjungan kasih ke beberapa *gan en hu* (penerima bantuan Tzu Chi) di wilayah Tangerang dan sekitarnya.

Artikel lengkap Semangat serta Dukungan untuk Tri dan Nino dibaca di: <https://bit.ly/2PTMFnE>



Dari Redaksi

Memetik Hikmah di Tahun yang Baru

Tidak ada kata terlambat bagi siapapun yang ingin berbuat kebajikan. Karena pada dasarnya setiap orang dapat melatih diri untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Memasuki tahun baru 2020 ini, Tzu Chi mengusung tema Ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan laksana tanah yang subur. Cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin laksana angin yang sejuk (誠正信實為大地慈悲喜捨為和風).

Dari tema ini kita bisa renungkan sejatinya setiap orang bisa melatih diri dengan kesungguhan hati. Contohnya adalah berbuat amal. Sekecil apapun seseorang beramal maka kelak akan menciptakan karma baik. Berbuat amal terlihat sederhana,

tetapi apakah sudah dilakukan dengan ketulusan? Jawabannya hanya bisa kita temukan saat kita berbuat amal.

Itulah salah satu bentuk pelatihan diri yang sederhana ketika kita berbuat amal. Di sisi lain, setiap orang juga perlu menciptakan keseimbangan batin dalam kehidupannya. Sebagai contoh orang yang selalu berprasangka buruk dalam hidupnya pun tidak akan menemukan ketenangan.

Banyak hal kecil dan sederhana yang terkadang kita anggap sepele. Tapi sejatinya hal-hal kecil tersebut yang membentuk kepribadian seseorang. Bukan hal yang mudah melatih diri karena kita harus mampu bersungguh-sungguh. Setiap orang

memiliki cinta kasih, tetapi tidak semua orang memiliki cinta kasih yang tulus.

Maka dari itu, pelatihan diri akan sangat berguna untuk membentuk pribadi yang tulus dan penuh cinta kasih. Dimana setiap orang hendaknya menjadi lebih baik dan bijaksana di setiap tahunnya. Semoga di tahun 2020 ini, setiap orang selalu dipenuhi dengan keberkahan serta mampu membimbing diri sendiri dengan penuh welas asih.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

上人開示

Pesan Master Cheng Yen

Jalan Penuh Berkah dan Kebijaksanaan

Kekayaan batin meliputi rasa syukur dan puas diri
Mengubah pengetahuan menjadi kebijaksanaan demi menjalin jodoh baik
Tekun dan bersemangat untuk menciptakan keharmonisan dan berkah
Berikrar untuk menciptakan tanah suci di dunia



Artikel dan video dapat dilihat di: <https://bit.ly/39bHm0N>

Pencapaian diraih seiring waktu. Selama lebih dari 50 tahun belakangan, Tzu Chi senantiasa menyebarkan benih kebajikan. Di masyarakat yang makmur, kekayaan batin makin dibutuhkan. Kekayaan batin mencakup rasa syukur dan puas diri. Orang yang tahu berpuas diri, baru bisa bersyukur. Kita semua penuh berkah.

Saya berharap dalam mempelajari ajaran Buddha, kita bukan hanya berdo'a di vihara, melainkan perlu membangkitkan hakikat Kebuddhaan dalam diri agar terhubung dengan Buddha. Saat menghormati di hadapan Rupang Buddha, sesungguhnya kita menghormati pada hakikat Kebuddhaan di dalam diri. Sesungguhnya, Buddha tak berwujud. Buddha tidak datang ke dunia untuk disembah. Bukan seperti itu. Buddha juga tidak ingin kita meminta berkah kepada-Nya. Bukan seperti itu.

Pencerahan yang dicapai Buddha merupakan hasil pelatihan diri-Nya. Beliau perlu membersihkan hati sehingga bebas dari noda dan sangat hening. Beliau juga melepaskan kesibukan duniawi, status sosial, dan kekayaan-Nya. Beliau ingin mencari kebenaran hidup, dari mana asal kehidupan, dan ke mana kita pergi setelah meninggal.

Dalam kehidupan ini, orang-orang lahir dengan ketidaktauan dan menjalani hidup dengan kebingungan. Setelah mengakumulasi ketidaktahuan dan menciptakan karma, manusia meninggal lagi. Kita mengakumulasi karma dari kehidupan ke kehidupan. Antara waktu dan dunia ini, dunia merupakan keberlanjutan waktu

layaknya sungai panjang. Dalam ajaran Buddha, ini disebut "*kalpa*". Waktu yang sangat panjang disebut kalpa. Kita hidup dalam keberlanjutan waktu yang sangat panjang ini.

Orang yang melatih diri mengubah akumulasi kesadaran dari kehidupan ke kehidupan menjadi kebijaksanaan dan tidak terpengaruh hal-hal duniawi. Selain menahan godaan, kita perlu menentukan arah tujuan. Agar Dharma dapat dijalankan di dunia, diperlukan orang yang menyebarkan Dharma. Orang yang menyebarkan Dharma dapat menjadi empat kelompok, yakni dua kelompok yang meninggalkan keduniawian dan dua kelompok yang berumah tangga, disebut sebagai 4 kelompok murid Buddha.

Sebuah pepatah mengatakan, "*Bodhisatwa yang berumah tangga memiliki kebijaksanaan unggul*." Ini karena Bodhisatwa yang berumah tangga berhubungan dengan banyak hal di masyarakat dan komunitas. Nilai kehidupan dihitung dari hal-hal bermakna yang kita lakukan. Inilah data besar kehidupan.

Kini, bagi Tzu Chi, hal yang paling penting ialah membentuk data besar Tzu Chi. Jangan lupakan tahun itu, jangan lupakan orang-orang saat itu, dan jangan lupakan tekad saat itu. Ada beberapa relawan yang bergabung di Tzu Chi, lalu berhenti. Kehidupan ini tidak kekal. Mungkin akibat rasa malas, ada orang yang berhenti atau mundur dan tidak lagi berkesempatan untuk bergabung karena kehidupan ini tidak kekal. Jadi, kita harus menghargai kesempatan. Mengapa mereka bisa berhenti?

Karena mereka tidak menyelami Misi Tzu Chi. Mereka yang berdedikasi menyelami misi Tzu Chi pasti tidak akan mundur karena mereka menemukan nilai kehidupan. Walaupun kehidupan tidak kekal, tetapi jiwa kebijaksanaan abadi. Dengan jiwa kebijaksanaan ini, kita menjalin jodoh baik dari kehidupan ke kehidupan. Apabila tidak sengaja menyimpang, kita akan menjalin jodoh buruk yang akan memupuk perselisihan. Jadi, kita perlu sungguh-sungguh menggenggam kehidupan ini.

Pelestarian lingkungan sangat penting. Kita menikmati kepraktisan masa kini, tetapi begitu kita membuang barang demi kepraktisan, kita menciptakan bencana bagi anak cucu kita. Kita hidup di kolong langit dan di atas bumi yang sama. Saat perubahan iklim terjadi, manusia tidak dapat menghindarinya.

Sesungguhnya, hanya dengan satu niat, kita dapat melindungi Bumi. Dengan satu niat, kita dapat menjalin jodoh baik dan mengubah keburukan menjadi keharmonisan. Semua itu dapat dilakukan dengan menginspirasi banyak orang. Ini sangatlah penting. Sebutir benih dapat tumbuh menjadi tak terhingga.

Kita dapat menyebarkan kekuatan cinta kasih dengan berbagi mengenai Tzu Chi kepada siapa pun dan di mana pun. Setiap orang harus menapakai Jalan Bodhisatwa. Hanya melalui Jalan Bodhisatwa, kita dapat mengubah keburukan menjadi keharmonisan.

Saya harap setiap orang dapat memiliki energi keharmonisan ini. Ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan laksana tanah yang subur;

cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin laksana angin yang sejuk. Selain itu, kebijaksanaan dan Dharma laksana air yang jernih. Kita memerlukan air yang jernih. Berikutnya, ketekunan dan semangat laksana cahaya matahari.

Empat elemen, yakni tanah, air, api, dan angin harus selaras agar dunia kita tenteram. Semua ini dimulai dari sebersit niat. Dengan niat mempraktikkan Jalan Bodhisatwa, kita dapat membawa keselarasan dan ketenteraman dunia. *Apakah kalian mengerti? (Mengerti).*

Ya, kita perlu bertekad dan berikrar untuk menciptakan tanah suci di dunia. Kita perlu mengubah dunia yang penuh kekeruhan ini menjadi tanah suci. Apakah kita bisa melakukannya? (Bisa).

Segala sesuatu dipelopori oleh pikiran. Ingatlah, setiap relawan bertanggung jawab untuk mewariskan silsilah Dharma Jing Si dan menyebar benih kebajikan dalam Mazhab Tzu Chi. Jadi, ajaran Jing Si adalah giat mempraktikkan kebenaran. Mazhab Tzu Chi adalah Jalan Bodhisatwa di dunia. Jangan malas. Tetaplah tekun dan bersemangat.

Semoga kalian bertumbuh dalam berkah dan kebijaksanaan, terus maju langkah demi langkah dalam jalan Tzu Chi di dunia ini.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 15 Desember 2019
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia, Penerjemah: Hendry, Karlana, Marina
Ditayangkan tanggal 17 Desember 2019

誠正信實為大地 慈悲喜捨為和風

Ketulusan, kebenaran, keyakinan, dan kesungguhan laksana tanah yang subur.
Cinta kasih, welas asih, sukacita, dan keseimbangan batin laksana angin yang sejuk.

Master Cheng Yen Menjawab

Mengapa Tzu Chi Menyerahkan Bantuan Secara Langsung ke Tangan Para Penerima Bantuan?

Ada orang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Ada wartawan yang berkunjung ke Hualien, dia bertanya kepada Master Cheng Yen: "Mengapa Tzu Chi ketika memberi bantuan bencana harus menyerahkannya langsung ke penerima bantuan?"

Master Cheng Yen menjawab:

Sebetulnya orang-orang yang ikut menyumbangkan bantuan bukanlah orang kaya semua. Semua bahan bantuan Tzu Chi diperoleh dengan tidak mudah, jadi kita harus benar-benar menyalurkannya kepada yang menderita dengan sepasang tangan kita. Kalau tidak, sulit dijamin bantuan itu sampai ke tangan orang yang sedang menderita. Selain itu pemberian langsung adalah sebuah pendidikan tentang tata cara berkehidupan. Pemberi bantuan akan merasakan kalau masih banyak orang yang lebih menderita dari dirinya sehingga dapat mengubah sudut pandangannya terhadap kehidupan ini dan jadi lebih tahu berpuas diri.

□ Dikutip dari Jurnal Harian Master Cheng Yen edisi musim semi tahun 2004

Genta Hati

【慈濟榮譽董事】

Komisaris Kehormatan Tzu Chi

慈濟榮譽董事簡稱「榮董」。榮譽董事的產生，緣起於一九八六年八月十六日，慈濟醫院開幕前一天；上人為感恩捐款滿百萬元臺幣贊助建院的大德們出錢成就慈濟志業，特地頒發慈濟榮譽董事聘書。

"Rong Yu Dong Shi" Tzu Chi (Komisaris Kehormatan Tzu Chi) disingkat "Rong Dong". Lahirnya Komisaris Kehormatan berawal pada 16 Agustus 1986, sehari menjelang peresmian Rumah Sakit Tzu Chi. Sebagai bentuk terima kasih kepada para donatur yang telah bersumbangsih sebesar satu juta (NT) untuk pembangunan rumah sakit, Master Cheng Yen secara khusus memberikan gelar anggota Komisaris Kehormatan Tzu Chi.



TZU CHI BANDUNG: Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-130

Berbagi Kebahagiaan dengan Baksos Kesehatan

Dengan tekad untuk membantu sesama, Tzu Chi Indonesia mengadakan Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-130 pada 6 – 8 Desember 2019 di RS Unggul Karsa Medika, Bandung. Baksos tersebut menangani 277 pasien terdiri dari 157 pasien katarak, 13 pterygium, 55 hernia, 10 minor general anestesi (GA), dan 38 minor lokal.

Salah satu pasien, Rahmat (67) merasa bersyukur karena penyakit katarak yang menggangukannya selama 12 tahun akhirnya sembuh. Sejak 2007 Rahmat harus meninggalkan pekerjaannya sebagai buruh kasar karena katarak. Ia memutuskan untuk berjualan kopi asongan untuk bertahan hidup dengan keuntungan 20 hingga 30 ribu per hari. "Agak remang-remang kalau melihat, baca aja harus sangat dekat dan pusing kalau ada sinar, sakit," ungkap kakek 4 cucu ini.

Kehidupan Rahmat semakin pahit pada 2016. Dirinya diusir oleh keluarga (istri barunya) dan hidup di jalanan. Beruntung ada seseorang yang bersympati dan mengizinkannya untuk tinggal di masjid hingga tiga tahun berlalu.

Jalinan jodoh dengan Tzu Chi terjalin berkat Uncle T. Bob (sapaan harian), seorang aktivis yang memperhatikan Rahmat yang menetap di Masjid, ia lalu mendaftarkan Rahmat sebagai pasien katarak. "Pak Rahmat seringkali tertukar uang kembalian ketika sedang berdagang," kata Uncle T Bob.

Setelah dioperasi dan melakukan kontrol, penglihatan Rahmat mulai ada perbaikan. Rahmat sangat bersyukur ketika tim medis Tzu Chi membuka perban serta melihat kondisi mata kirinya. Seketika Rahmat mengucap syukur dengan penuh haru karena dapat melihat kembali dengan jelas.

Melalui berbagai kisah dalam baksos, Ketua Tzu Chi Bandung Djoni Andhellia mengatakan jalinan jodoh para pasien, tim medis, maupun relawan Tzu Chi ini sangat berharga sehingga cinta kasih mudah menyebar. "(Relawan) menyebarkan cinta kasih sesuai dengan harapan Master Master Cheng Yen, sehingga banyak pasien yang merasa tersentuh. Semoga kita bisa terus menjalankan hal ini," kata Djoni.

Galvan (Tzu Chi Bandung)



Relawan Tzu Chi Bandung mendampingi Rahmat salah satu pasien Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-130 yang terharu setelah berhasil menjalani operasi katarak oleh Tim Medis Tzu Chi.

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Donor Darah

Niat Baik Melalui Donor Darah

Tzu Chi Tanjung Balai Karimun kembali mengadakan kegiatan donor darah pada Minggu, 22 Desember 2019. Kegiatan yang rutin dilakukan setiap tiga bulan sekali ini pun disebarkan informasinya melalui media sosial dua minggu sebelum kegiatan. Relawan juga menghubungi para donor satu hari sebelum kegiatan dilakukan supaya ikut membantu menambah persediaan stok darah di PMI.

Kegiatan ini diikuti oleh 18 relawan, 3 petugas Palang Merah Indonesia (PMI), dan 51 orang calon donor. Seperti biasa calon donor yang sudah mendapatkan nomor antrian dipersilakan menunggu di ruangan lantai 2 Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Sembari menunggu, mereka diajak menyaksikan tayangan video Master Cheng Yen agar para donor bisa termotivasi atau terdorong untuk terus melakukan kebajikan.

Para donor tidak hanya warga yang berasal dari Karimun saja, tapi ada juga

yang dari pulau di sekitar Karimun. Salah satunya Herman CS (31), yang meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan donor darah. Herman sendiri datang karena diajak kedua temannya yang pernah mendonorkan darah di Tzu Chi. Ini kali pertama Herman mendonorkan darah. "Rasa takut pasti ada, tapi demi menolong orang maka perlu tetap dilakukan," ucapnya.

Suri (39), salah satu petugas Palang Merah Indonesia (PMI) merasa relawan Tzu Chi sangat hangat dan ramah. Begitu juga dengan ruangan yang sangat nyaman. "Ruangan cukup nyaman dan suhunya juga dingin. Ini bagus untuk donor karena jika suhu panas maka tekanan darah mereka menjadi tinggi," terang Suri. Dalam kegiatan donor darah kali ini, Tzu Chi dan PMI berhasil mengumpulkan 45 kantong darah.

Siti Aminah (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)



Dengan penuh syukur, muda-mudi Tzu Chi Batam menyambut dukungan dan support masyarakat dalam melestarikan lingkungan.

TZU CHI BATAM: Sosialisasi Waves

Pemuda! Mari Keluar Dari Comfort Zone

Sampah menjadi permasalahan semua orang, termasuk kota Batam. Setiap hari sebanyak 900 – 1.000 ton sampah diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Tak kurang dari 20 persen adalah sampah plastik. Sampah-sampah ini dapat berdampak buruk bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar, yang dapat menyebabkan pencemaran dan menimbulkan bencana.

Mengatasi hal ini muda-mudi Tzu Ching melakukan Sosialisasi tentang WAVES (We Are Vegetarians and Earth Saviors) pada 17 November 2019, mereka dan murid Kelas Budi Pekerti (Tzu Shao) Batam melakukan aksi nyata dalam melestarikan lingkungan.

Kegiatan pelestarian lingkungan ini membangkitkan para Tzu Ching maupun Tzu Shao untuk mensosialisasikan pelestarian lingkungan ke tengah masyarakat. Para relawan pun memberikan Buletin Tzu Chi agar masyarakat lebih mengenal dan memahami kegiatan visi dan misi Tzu Chi.

"Saya merasa surprise melihat anak muda sudah peduli lingkungan. Kegiatan seperti ini harus lebih sering dilakukan agar masyarakat bisa mengetahui manfaat bervegetaris, mengurangi sampah plastik, juga menjaga kelestarian lingkungan," tutur Suwarni, pengunjung pasar yang sangat mendukung kegiatan para muda-mudi.

Dukungan dari masyarakat itu seakan menambah semangat para Tzu Ching dan Tzu Shao. "Harapannya semoga bumi ini lebih baik, bersih, dan ajakan untuk mengurangi sampah plastik bisa semakin luas lagi," kata Rosmalinda yang bersama kelompoknya membuat satu pot dengan ranting pohon yang berisi tanda tangan dan ucapan dari orang yang mereka temui di pasar.

Tjoa Susanto (Tzu Ching Batam)



Tzu Chi Tanjung Balai Karimun bekerja sama dengan PMI menyelenggarakan kegiatan donor darah. Kegiatan yang rutin dilakukan tiga bulan sekali ini untuk membantu persediaan darah PMI.

KILAS BALIK TZU CHI INDONESIA 2019

Berbagai kisah penuh cinta kasih tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2019. Demikianlah rangkuman singkatnya untuk Anda:

PEMBAGIAN BANTUAN BENCANA



PEMBANGUNAN PERUMAHAN CINTA KASIH

Perumahan Cinta Kasih Tadulako, Palu	46.2 Ha 1.666 Unit (jumlah sementara)
Perumahan Cinta Kasih Pombewe, Sigi	18 Ha 500 Unit (jumlah sementara)
Perumahan Cinta Kasih Sentani, Jayapura	7 Ha 300 Unit (jumlah sementara)

TOTAL BANTUAN BEDAH RUMAH

39 rumah

- 20 Bandung
- 10 Jakarta
- 4 Medan
- 2 Padang
- 1 Palembang
- 1 Singkawang
- 1 Tanjung Balai Karimun

BAKSOS KESEHATAN TZU CHI

Kegiatan Baksos di lima tempat: Padang, Manokwari, Banten, Cianjur, Bandung

Jenis Kegiatan Baksos

- Sumbing
- Minor
- Katarak
- Pterygium
- Hernia

35 kali Baksos Umum dan Gigi

1.692 Pasien Baksos Gigi 11.309 Pasien Baksos Umum

130 kali kegiatan donor darah di seluruh wilayah Indonesia

8.457 Kantong Darah



PEMBANGUNAN SEKOLAH DAN KAMPUS

Sekolah Tzu Chi Singkawang

Tzu Chi Singkawang melakukan Peletakan Batu Pertama Pembangunan Sekolah Tzu Chi Singkawang, Senin 18 Februari 2019. Sekolah ketiga yang dibangun oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia ini dibangun untuk meningkatkan taraf pendidikan di wilayah setempat.

Peresmian Kampus Unusia

Bertepatan dengan hari Santri, 22 Oktober 2019, Tzu Chi meresmikan Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) di Parung, Bogor, Jawa Barat. Peresmian dilakukan oleh Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH. Said Aqil Siroj dan Wakil Ketua Yayasan Budhha Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma.

PENGHARGAAN

Akreditasi Rumah Sakit Cinta Kasih: 18 Juli 2019

Rumah Sakit Cinta Kasih (RSCK) Tzu Chi Cengkareng lolos dalam proses akreditasi dan meraih predikat Paripurna (bintang 5) dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS)

Juara Sekolah Sehat Tingkat Nasional: 13 November 2019

TK Tzu Chi Indonesia meraih Juara 1 dalam Lomba Sekolah Sehat Berkarakter 2019 dalam kategori sekolah dengan kinerja terbaik.

Penghargaan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta: 12 Desember 2019

Tzu Chi Indonesia menerima penghargaan sebagai Mitra Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.



629 Anak

Menjadi Anak asuh Tzu Chi

2172 Orang

Menerima Bantuan Pengobatan dan Biaya Hidup Tzu Chi

Januari



20-31 Januari 2019:
Bantuan Bencana Tsunami Selat Sunda

Tsunami melanda Selat Sunda pada 22 Desember 2018. Bencana ini berdampak pada wilayah Pandeglang Banten dan Lampung. Perhatian relawan Tzu Chi terus dicurahkan hingga tahun berganti dengan memberikan bantuan. Di Lampung, relawan Tzu Chi Lampung dan relawan Tzu Chi Sinar Mas membantu dua wilayah berbeda.



24 Januari 2019:
Bantuan Korban Bencana Banjir

Relawan Tzu Chi Makassar memberikan bantuan banjir ke beberapa wilayah yang terdampak luapan Sungai Jeneberang. Relawan membagikan 760 paket bantuan darurat berupa makanan hangat dan minyak gosok untuk meredakan gatal-gatal yang dialami warga di Desa Tetebatu, Desa Salekoa, dan Desa Mangempang.

Februari



02 Februari 2019
Program Desa Binaan Tzu Chi Sinar Mas di Kalimantan Selatan

Tzu Chi Sinar Mas melaksanakan kegiatan pencegahan terhadap stunting dengan melaksanakan Program Desa Binaan di Batu Ampar, Kalimantan Selatan yang akan berlangsung selama 1 tahun. Selain itu, Tzu Chi Sinar Mas juga membagikan pupuk dan bibit bagi masyarakat Desa Batu Ampar, serta memberikan alat kesehatan bagi Posyandu setempat sebagai langkah awal dari program Desa Binaan ini.



18 Februari 2019:
Peletakan Batu Pertama Pembangunan Sekolah Tzu Chi Singkawang

Tzu Chi Singkawang melakukan Peletakan Batu Pertama pembangunan Sekolah Tzu Chi Singkawang. Sekolah ketiga yang dibangun oleh Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia ini dibangun untuk meningkatkan taraf pendidikan di wilayah setempat.

Maret



04 Maret 2019:
Peletakan Batu Pertama

Bantuan jangka panjang dari bencana gempa, tsunami, dan likuefaksi yang melanda Palu terwujud dengan Peletakan Batu Pertama Perumahan Cinta Kasih Tadulako.



21-29 Maret 2019:
Bantuan Banjir Sentani

Tzu Chi Biak memberikan bantuan kepada warga yang mengungsi di 15 posko pengungsian dan pemberian uang duka cita kepada 40 keluarga.



23-24 Maret 2019:
Baksos Kesehatan di Kota Padang

Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Korem 032/Wirabraja menyelenggarakan baksos kesehatan Tzu Chi ke-126 di Rumah Sakit Tentara Dr. Reksodiwiryo. Baksos kesehatan ini berhasil melayani 393 pasien.

Juli



01 Juli 2019:
Peletakan batu pertama Perumahan Cinta Kasih Pombewe

Tzu Chi melakukan peletakan batu pertama pembangunan Perumahan Cinta Kasih Pombewe di Desa Pombewe, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah. Peletakan batu pertama perumahan dilakukan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Polhukam) RI Jendral TNI (Purn) Dr. H. Wiranto, SH.



08 Juli 2019:
Akreditasi Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi (RSCK)

Rumah Sakit Cinta Kasih (RSCK) Tzu Chi Cengkareng lolos dalam proses akreditasi dan meraih predikat Paripurna (bintang 5) dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Target yang ditentukan akhirnya bisa tercapai setelah melalui proses akreditasi yang dilaksanakan pada 25-27 Juni 2019.

Agustus



04 Agustus 2019:
Baksos Kesehatan Umum, Gigi, dan Akupunktur

Tzu Chi Surabaya bekerjasama dengan Kodim 0830 Surabaya mengadakan bakti sosial bagi warga Perak. Baksos yang diselenggarakan kali ini sangat spesial, tidak hanya menyediakan pemeriksaan kesehatan umum dan gigi, namun juga akupunktur dan potong rambut. Baksos kali ini berhasil melayani lebih dari 500 pasien.



11 Agustus 2019:
Pembagian Masker Antisipasi Kabut Asap

Kabut asap akibat dari kebakaran hutan yang terjadi di wilayah Riau berdampak bagi aktivitas warga Kota Pekanbaru. Menyadari bahaya kabut asap, relawan Tzu Chi Pekanbaru pun membagikan masker kepada warga Pekanbaru. Sebanyak 3.255 buah masker dibagikan kepada warga agar terhindar dari gangguan di saluran pernafasan.

September



29 September 2019:
Peletakan Batu Pertama Pembangunan Perumahan Cinta Kasih di Sentani

Tzu Chi Indonesia melakukan peletakan batu pertama pembangunan Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi di Sentani, Jayapura. Pembangunan perumahan ini merupakan bantuan jangka panjang dari bencana banjir yang melanda Sentani. Sebanyak 300 unit rumah tipe 36 akan dibangun di daerah seluas 7 hektar.



30 September 2019:
Bantuan Kemanusiaan Tzu Chi untuk Pengungsi Wamena

Relawan Tzu Chi Biak memberikan perhatian dan bantuan kepada para pengungsi di Wamena, Jayapura. Total ada 28 jenis barang bantuan seberat 15 ton yang diberikan Tzu Chi dan diangkut menggunakan pesawat Hercules dari Lanud Silas Papare. Bantuan terdiri dari beras, mi instan, biskuit, air mineral, telur ayam, minyak goreng, tikar plastik dan selimut.

April



15 April 2019:
Peresmian Cetiya Dharma Agung Lapas Kelas IIB Tebing Tinggi

Relawan Tzu Chi Tebing Tinggi meresmikan pembangunan Cetiya Dharma Agung Lapas Kelas IIB Tebing Tinggi. Tempat ibadah yang sederhana ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengembangkan potensi kebajikan dan nilai kehidupan para umat Buddha binaan di lapas. Peresmian diresmikan secara langsung oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Yasonna Laoly. Hadir pula 500 tamu undangan yang terdiri dari berbagai elemen dan umat beragama.



19 April 2019:
Peresmian KP Selat Panjang

Insan Tzu Chi Selat Panjang meresmikan dan menempati kantor baru mereka di Jalan Banglas No. 28, Kota Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Acara yang dibagi menjadi dua sesi (relawan dan umum) dihadiri sebanyak 143 tamu undangan.

Mei



23 Mei 2019:
Pembangunan Sekolah Kartika

Bersama dengan TNI, Tzu Chi melakukan Peletakan Batu Pertama pembangunan SD Kartika X-05, Daan Mogot kompleks KODAM Kali Deres Jakarta Barat.



26 Mei 2019:
Perayaan Waisak di Pantj Jompo

Selain menghibur Opa-Oma yang ada di pantj jompo, para Tzu Shao Medan membantu para penghuni pantj untuk melakukan prosesi pemandian Buddha Rupang.



23 Mei 2019:
Paket sembako untuk warga Palembang

Menjelang hari Raya Idul Fitri, Tzu Chi Palembang memberikan paket sembako bagi warga. Sebanyak 985 sembako dibagikan kepada warga binaan Tzu Chi di Kelurahan 13 dan 14 Ilir Palembang.

Juni



01 Juni 2019:
Bedah Rumah Tzu Chi di Kabupaten Bandung Barat

Tzu Chi meresmikan bantuan bedah rumah kepada para warga penerima bantuan di Desa Cilangari. Selain menyerahkan kunci rumah, relawan juga memberikan bingkisan paket lebaran untuk mereka.



17-23 Juni 2019:
Pembagian Bantuan Banjir di Konawe, Sulawesi Selatan

Tzu Chi Indonesia menyalurkan bantuan bagi korban banjir di Konawe, Sulawesi Tenggara. Dalam kesempatan ini, Tzu Chi memberikan bantuan kepada warga dan pengungsi yang terdampak banjir berupa pelayanan kesehatan bagi 1149 warga di 8 wilayah dan pembagian paket bagi 1664 warga di 9 wilayah.

Oktober



13-15 Oktober 2019:
Baksos Kesehatan di Serang, Banten

Tzu Chi bekerja sama dengan Polda Banten mengadakan bakti sosial kesehatan ke-128 di RS Bhayangkara Polda Banten di Kota Serang. Baksos kesehatan ini berhasil menanganai 1.651 pasien.



20 Oktober 2019:
Bazar Vegetarian di Tanjung Pinang

Relawan Tzu Chi Batam dan Tanjung Pinang mensosialisasikan pola makan sehat dengan menggelar bazar vegetarian untuk pertama kalinya di Kota Tanjung Pinang.



22 Oktober 2019:
Peresmian Kampus UNUSIA

Bertepatan dengan hari Santri, Tzu Chi meresmikan Kampus Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (Unusia) di Parung, Bogor, Jawa Barat. Peresmian dilakukan oleh Ketua Umum PBNU KH. Said Aqil Siroj dan Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Sugianto Kusuma.

November



03 November 2019:
Peresmian Aula Jing Si Bandung

Tzu Chi meresmikan Aula Jing Si Bandung. Peresmian dilakukan Ketua dan Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia beserta relawan Tzu Chi dari 9 kota.



13 November 2019:
Juara Lomba Sekolah Sehat

Setelah melalui proses penilaian bertahap sejak Agustus 2019, TK Tzu Chi Indonesia meraih Juara 1 dalam Lomba Sekolah Sehat Berakarakter 2019 dalam kategori sekolah dengan kinerja terbaik.



17 November 2019:
Serah Terima Kunci Program Bebenah Rumah

10 warga penerima program bebenah kampung Tzu Chi di Kamal Muara, Penjarangan, Jakarta Utara akhirnya bisa menempati rumahnya setelah proses pembangunan rumah warga selesai dilakukan.

Desember



06-08 Desember 2019:
Baksos Kesehatan ke-130

Baksos Kesehatan Tzu Chi ke-130 diselenggarakan di RS Unggul Karsa Medika, Bandung. Baksos ini melayani lebih dari 248 pasien katarak, pterygium, bedah mayor, dan minor.



12 Desember 2019:
Penghargaan sebagai Mitra Pemerintah

Tzu Chi Indonesia menerima penghargaan sebagai Mitra Pemerintah dalam Pengembangan Kemiskinan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.



15 Desember 2019:
Perayaan Natal bersama Gan En Hu

Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan perayaan Natal bersama Gan En Hu (penerima bantuan). Kegiatan ini menjadi suatu wujud perhatian relawan Tzu Chi kepada penerima bantuan agar bisa merayakan Natal dengan penuh sukacita.



Relawan Tzu Chi memberikan bantuan kepada warga korban banjir di Kapuk Muara, Jakarta Utara (03/01/2020).

Bantuan Bagi Korban Banjir di Jakarta, Bekasi, Tangerang, dan Banten

Hujan lebat yang turun sepanjang hari di malam pergantian Tahun Baru 2020 mengakibatkan wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi (Jawa Barat) dan Tangerang, Banten tergenang banjir. Melihat kondisi ini, relawan Tzu Chi di berbagai komunitas bergerak untuk membantu para korban banjir.

Kamis, 2 Januari 2020, relawan Tzu Chi mulai berkoordinasi dan melakukan survei di Kampung Melayu, Jakarta Timur, dan Tangerang, Banten. Sementara di Dapur Tzu Chi Center Jakarta, relawan Tzu Chi memasak dan menyiapkan nasi hangat untuk korban banjir Jakarta di Kapuk Muara, Penjaringan, Jakarta Utara.

Di Lebak, Rangkasbitung, Banten, banjir bandang dan tanah longsor menyebabkan sejumlah orang hilang dan ratusan bangunan rusak. Sabtu, 4 Januari 2020, Tim Tanggap Darurat (TTD) dan TIMA Indonesia memberikan bantuan kepada para pengungsi di Desa Banjaririgasi, Kecamatan Lebak Gedong, Banten. Di lokasi pengungsian ini, TIMA Indonesia membuka pelayanan medis kepada 927 warga yang sudah 4 hari berada di pengungsian.

Selain bantuan medis, Tzu Chi juga memberikan bantuan logistik yang disalurkan untuk korban yang masih terisolasi dengan helikopter. Bantuan Tzu Chi juga terus bergulir di 19 titik lokasi banjir dan pengungsian di Jakarta, Bekasi, Tangerang, dan Lebak, Banten.



Relawan Tzu Chi menyiapkan nasi hangat untuk para korban banjir di Dapur Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara.



Relawan Tzu Chi memberikan bantuan bagi korban banjir di daerah Panunggangan Barat di Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang Jumat, 3 Januari 2020.



Kondisi banjir bandang dan tanah longsor di Kabupaten Lebak, Banten mengakibatkan sejumlah orang hilang dan ratusan bangunan rusak (04/01/2020). Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Indonesia memberikan bantuan logistik yang disalurkan untuk para korban yang masih terisolasi dengan menggunakan helikopter.



Bantuan kepada para pengungsi di Lapangan Futsal Desa Banjaririgasi, Kecamatan Lebak Gedong, Banten. Di lokasi pengungsian ini, TIMA Indonesia membuka pelayanan medis kepada 927 warga yang sudah 4 hari berada di pengungsian.

REKAP PENYALURAN BANTUAN BANJIR (2 - 6 Januari 2020)

Lokasi	Nasi Bungkus	Air Mineral (dus)	Minyak (dus)	Beras (kg)	Mie Instan	Paket Banjir	Lain-lain
Jakarta dan Bekasi	3.940	176	70	1.800	935	707	Baju (40 kantong), roti (400 bungkus), dan selimut (200 buah)
Tangerang dan Lebak, Banten	1.400	60	20	900	540	500	Telur (2 peti), selimut (1.000 buah), sarung (1.000 buah), terpal (2 lembar), Lampu LED surya (4), dan pompa air (4)
Total	5.340	236	90	2.700	1.475	1.207	

Sumber: Sekretariat Tzu Chi Indonesia



TZU CHI MAKASSAR: Perayaan Natal

Sukacita Bersama Menyambut Natal

Minggu, 8 Desember 2019, Tzu Chi Makassar bekerja sama dengan Gereja Paroki Santa Perawan Maria Diangkat Ke Surga Mamajang menggelar perayaan Natal bersama. Perayaan kali ini dirangkaikan dengan pembagian bingkisan kepada 10 Rukun atau 184 umat gereja di Kecamatan Mamajang, Makassar, Sulawesi Selatan.

Kegiatan ini dikoordinasi oleh Tjiang Weng Ak dan 29 relawan Tzu Chi. Ronny Japasal relawan Tzu Chi dalam sambutannya mengatakan beberapa tahun lalu kegiatan perayaan Natal juga pernah dilakukan di gereja tersebut.

"Kami di sini datang untuk berbagai kasih menyambut Natal. Kami bersama pengurus (gereja) dan relawan mengucapkan selamat Natal. Semoga apa yang kami berikan bisa membawa sukacita bagi bapak dan ibu sekalian," kata Ronny.

Kegiatan relawan ini disambut baik oleh umat dan pengurus gereja. Agung Cahyani, perwakilan pengurus gereja berharap kegiatan serupa

bisa dilakukan di lain waktu. Dirinya turut mendoakan seluruh relawan Tzu Chi Makassar mendapat kasih dan kebahagiaan.

Pengurus gereja, Cristian Tandingan mengatakan hadirnya relawan Tzu Chi membawa sukacita terutama bagi mereka yang merayakan Natal. Pihaknya berharap ada jalinan kerjasama antara Tzu Chi dengan pengurus gereja, terutama di bidang pendidikan.

"Selain pembagian sembako, kami berharap ada kerja sama dalam bidang pendidikan. Kami ada program *Ayo Sekolah Paroki Mamajang* yang mana kami berbagi untuk anak-anak yang tidak mampu. Kami tidak bisa berbuat banyak karena keterbatasan dana, mudah-mudahan ada yang bisa dibantu terutama anak-anak yang berprestasi," kata Cristian.

Sutriani (Tzu Chi Makassar)



Relawan Tzu Chi Makassar dengan penuh perhatian membagikan sembako dan angpau kepada 184 umat gereja dalam perayaan Natal bersama.

TZU CHI SINAR MAS: Penanaman Pohon Mangrove

Menanam Mangrove, Menyayangi Bumi

Peringatan Hari Menanam Pohon Indonesia yang diadakan oleh relawan Tzu Chi Sinar Mas terus berlanjut. Pada Sabtu, 7 Desember 2019, relawan Tzu Chi dari APP Sinar Mas mencanangkan penanaman 10.000 bibit pohon mangrove di Tangerang Mangrove Center, Banten.

Abrasi merupakan pengikisan pesisir pantai akibat air laut. Hutan mangrove memiliki akar yang efisien dalam melindungi tanah di pesisir pantai. Hal inilah yang menggerakkan relawan Tzu Chi Sinar Mas yang berada di Tangerang untuk menanam bibit mangrove sebagai wujud kepedulian lingkungan di sekitar pesisir pantai.

"Selama ini saya belum pernah mengikuti kegiatan ini. Senang sekali bisa turun langsung menanam dan mendapatkan pemahaman bagaimana pentingnya mangrove untuk menjaga lingkungan di sekitar pantai," ujar Susandi, salah satu relawan Tzu Chi Sinar Mas.

Mayoritas kegiatan ini menjadi pengalaman pertama para relawan Tzu

Chi Sinar Mas Tangerang dalam menanam mangrove. Dengan turun langsung menanam di lokasi berlumpur, menjadi pengalaman yang berkesan bagi relawan. Semangat ini sejalan dengan tema *Hari Menanam Pohon Indonesia* yang diusung oleh Tzu Chi Sinar Mas pada tahun ini: *Tanam, Tumbuh, Sayangi!*

Kegiatan ini diikuti oleh 5 orang relawan Tzu Chi Sinar Mas yang didukung 35 sukarelawan lainnya. Mereka menanam pohon mangrove bersama-sama dengan penuh keceriaan. Kegiatan menanam mangrove ini berlangsung sejak pukul 08.00 Wib hingga 12.00 Wib.

"Luar biasa ya, saya senang sekali dengan sangat antusiasnya para relawan relawan menanam (mangrove) di sini. Kami berharap kegiatan seperti ini semakin sering dilakukan, dan saya mengajak masyarakat lainnya juga memiliki semangat *tanam, tumbuh, sayangi!*" kata Hari Mahardika mewakili Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang, Banten.

Dery Tustiana, Moses Silitonga (Tzu Chi Sinar Mas)



Ada 308 penerima bantuan yang hadir dalam acara Pemberkahan Akhir Tahun, mereka adalah para penerima bantuan pengobatan, beasiswa, biaya santunan hidup, dan lainnya.

TZU CHI MEDAN: Pemberkahan Akhir Tahun

Menyambut Penerima Bantuan Tzu Chi

Relawan Tzu Chi Medan menyambut 308 penerima bantuan Tzu Chi untuk ikut Pemberkahan Akhir Tahun 2019. Kegiatan pemberkahan dirangkaikan dengan pemeriksaan kesehatan, layanan potong rambut, sosialisasi Tzu Chi dan pelestarian lingkungan, yang dilanjutkan dengan makan siang, dan pembagian bingkisan, serta angpau berkah.

Salah satu penerima bantuan, Yusri Edi (52) jauh-jauh dari kota Belawan turut hadir dalam pemberkahan ini. Baginya menghadiri pemberkahan sangat penting sebagai ungkapan terima kasih kepada Tzu Chi dan merajut kekeluargaan dengan relawan maupun penerima bantuan lainnya.

Yusri sendiri merupakan penerima bantuan dengan penyakit infeksi di kaki yang menyebabkan dirinya tak bisa berjalan. Awalnya kakinya hanya terantuk meja dan luka, luka ini menimbulkan infeksi dan menjalar ke seluruh bagian kakinya. Penjaga toko di sekolah kota Belawan ini dibantu oleh salah satu siswa

yang memberinya informasi tentang bantuan kesehatan Tzu Chi. Sejak itu pula, Yusri menjalin jodoh dengan yayasan amal sosial ini.

Selain Yusri, ada Emi Ria (52) dan anaknya Manahara Dion Boyd dari Kota Binjai. Emi dan Manahara dating sejak pukul 5 pagi. Manahara sudah satu setengah tahun menjadi anak asuh Tzu Chi, sedangkan Emi Ria merupakan penerima bantuan bedah rumah.

Sebagai orang tua tunggal yang bekerja sebagai buruh cuci panggilan, Emi Ria sangat senang karena beban hidupnya sedikit berkurang dengan bantuan yang Tzu Chi berikan. Ia bertekad ingin menyisihkan sedikit dari penghasilannya untuk menciptakan berkah dan berbagi pada sesama. "Dari dalam hati saya, saya ingin bersumbangsih melalui celengan bambu Tzu Chi," kata Emi tersenyum.

Soit (Tzu Chi Medan)



Relawan Tzu Chi Sinar Mas menanam 10.000 pohon mangrove di wilayah Tangerang Mangrove Center, Banten.

Randhy Putra (Tzu Chi Sinar Mas)

Yekti Utami: Anggota Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia

Mengasah Jiwa Sosial Melalui TIMA



Amami Surya A.

Jauh sebelum menjadi staf sekaligus anggota Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia, saya sudah terlebih dulu mengenal Tzu Chi. Pada tahun 2003, untuk pertama kalinya saya menjadi relawan rompi di wilayah Klaten, Jawa Tengah. Jadi, bersama teman-teman yang kerja di Wisma Dhammaguna dan Vihara Bodhivamsa Klaten, kami menerima tawaran atasan kami untuk menjadi relawan pembagian beras.

Persiapan pembagian beras itu lumayan serius, menurut saya berbeda dari pembagian beras biasa. Saya dan teman-teman sampai ikut *training* di Solo. Di sana kami mendapat sosialisasi dan arahan tentang sistem pembagian beras,

juga mendapat satu brosur tentang Tzu Chi. Yang tersisa dari menjadi relawan singkat itu adalah memori di kepala dan brosur Tzu Chi di tangan. Dan ternyata setelah sempat membaca-baca kembali sejarah Tzu Chi di brosur itu, saya langsung berpikir, 'kapan ya bisa gabung sama grup (Yayasan Tzu Chi) ini?'

Waktu berlalu begitu saja setelah selesai pembagian beras Tzu Chi. Setelah tahun 2003 itu saya kesana kemari mencari kerja. Pernah bekerja di Jakarta, di Depok, dan pernah juga di Taiwan pada tahun 2005. Ketika di Taiwan, karena saya bekerja di panti jompo penderita *alzheimer*, saya sering bertemu dengan relawan Tzu Chi melakukan kunjungan kasih.

Bisa membantu para pasien yang kembali sehat membuat saya merasa senang dan bersyukur diberi ladang berkah untuk berbuat kebajikan.

Pulang ke Indonesia tahun 2006, saya disibukkan dengan mengajar pendidikan tambahan di rumah (guru les). Hingga pada satu waktu ada kawan yang mengajak baksos Tzu Chi, namun saya belum bisa karena kesibukan saya mengajar.

Saya merasa, hati saya berlabuh di Tzu Chi karena ada jalinan jodoh yang baik. Pada 22 Agustus 2011, saya mulai bekerja menjadi sekretaris TIMA. Di satu sisi adik saya sudah terlebih dulu menjadi perawat di Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi Cengkareng.

Mengemban tugas sebagai sekretaris TIMA, saya masih harus banyak belajar karena belum ada pengalaman sebagai administrasi baksos Tzu Chi. Mengurus transportasi, akomodasi, dan harus selalu komunikasi dengan relawan daerah sebelum dan ketika baksos berlangsung. Beruntung tim saya dan lingkungan kerja saya selalu mendampingi saya. Berawal dari hanya menemani tim dokter, saya akhirnya sedikit demi sedikit mengurus bagian *screening* dan menyiapkan status pasien hingga saat ini.

Saya merasa di tim TIMA jiwa sosial saya semakin terasah karena sejak masih di Klaten pun saya dan teman-teman sering mengadakan kegiatan sosial kecil-

kecilan. Nah di TIMA saya bisa bekerja sekaligus menolong banyak orang.

Pernah baksos di Tasikmalaya, yang mayoritas pekerjaannya masyarakatnya adalah perajin bordir. Mata sangatlah penting untuk mereka. Ketika mata tak dapat melihat jelas pastilah tidak bisa bekerja. Dengan adanya baksos Tzu Chi, mereka sangat terbantu. Mereka datang dari daerah yang jauh, sulit dijangkau, tapi tetap sabar menunggu antrean masuk ruang operasi. Mereka juga datang sejak pagi sekali. Melihat keinginan sembuh mereka yang sangat kuat, saya terpacu untuk melayani mereka dengan sebaik-baiknya. Banyak lagi kisah pasien lainnya yang membuat saya pribadi bisa belajar menjadi lebih baik.

Bisa membantu para pasien yang kembali sehat membuat saya merasa senang dan bersyukur karena diberi ladang berkah untuk berbuat kebajikan. Semua itu saya lakukan demi pasien. Dengan kesembuhan pasien, keluarganya pasti bahagia, kami juga bahagia, kerja keras saya dan kita (TIMA dan relawan) terbayarkan.

Saya tetap harus merendahkan hati, berterima kasih kepada setiap pasien yang sudah memberikan ladang berkah berbuat kebajikan di jalan Tzu Chi. Intinya semakin banyak mengikuti kegiatan Tzu Chi di lapangan, semakin banyak pengalaman.

Seperti dituturkan kepada Metta Wulandari

Cermin

Bebek Merah Jambu yang Cerdik



Ilustrasi: Rangga Trisnadi

Ada seekor bebek dengan warna di kepalanya berwarna merah jambu sangat besar. Bulu di sekujur badannya berwarna merah jambu, ia sangat pandai berenang dan terbang, juga sangat pintar.

Bebek merah jambu ada kalanya terbang kesana-kemari. Sese kali berenang hilir-mudik di air, terkadang berjalan santai di darat. Dia selalu melihat-lihat apakah ada hewan yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuannya.

Ayam betina hitam memberitahu Bebek merah jambu, bahwa telurnya yang

sedang dierami telah hilang. Ibu Angsa putih juga mengabarkan bahwa telurnya juga telah dicuri. Nyonya Bebek abu abu berkata, telur bebeknya juga telah hilang. "Aneh? siapakah yang telah mencuri telur-telur ini?"

Bebek merah jambu berpikir sejenak. Ia lalu meminta ibu Ayam hitam untuk mengambil sedikit tanah berpasir, meminta Ibu Angsa putih memungut beberapa batu bulat yang menggelinding jatuh dari atas gunung. Ia juga meminta Nyonya Bebek abu mencari sedikit bubuk kapur berwarna putih.

Bebek merah jambu mencampurkan sedikit air ke bubuk kapur, mengoleskannya di permukaan batu bulat, hingga terlihat seperti sebutir telur putih, lalu menaburkan tanah berpasir di pinggiran telur. Ia berkata, "Dengan begini, akan dapat memancing si pencurinya ke sini."

Keesokan pagi, telur palsu itu benar-benar telah hilang. Bebek merah jambu berdiri di pinggir tanah berpasir. Dengan sangat teliti ia mengamati yang terlihat di atas tanah, setelah berpikir sejenak, lalu memberitahu ke semuanya: "Bergegaslah pergi mencari Pak Rubah, dialah yang mencuri telur kalian!"

Setelah mendapat kabar dari Bebek merah jambu, semuanya bergegas menuju rumah Pak Rubah. Sewaktu tiba di sana, Pak Rubah masih tidur lelap, mereka lalu mengikatnya menggunakan rotan. Pak Rubah terkejut dan berkata dengan suara keras. "Kenapa kalian mengikat saya?" Bebek merah jambu berkata: "Karena kamu telah mencuri telur mereka."

"Mencuri telur? Apakah ada yang melihat saya sedang mencuri?" Pak Rubah bertanya.

"Tidak ada", "Tidak ada". "Saya juga tidak melihat." Tiga ibu-ibu semua tidak melihat dengan mata kepala sendiri.

Pak Rubah berkata, "Lihatlah, tidak satu pun yang melihat! Bagaimana bisa berkata bahwa saya yang mencuri?"

"Silahkan kamu lihat ini." Bebek merah jambu membawa pak Rubah ke pinggir tanah berpasir, berkata padanya,

"Jejak kaki di atas tanah berpasir ini, seharusnya kamu kenali milik siapa?"

"Ah! Saya telah bersalah! Maafkan saya! Maafkan saya!"

Melihat bukti yang ditunjukkan Bebek merah jambu, Pak Rubah hanya bisa mengakui kesalahannya, lalu bergegas mengembalikan semua telur yang dicurinya kepada Ayam betina hitam, Ibu Angsa putih, dan Nyonya Bebek abu abu.

Ibu Ayam hitam, Ibu Angsa putih, dan Nyonya Bebek abu abu, sangat berterima kasih kepada Bebek merah jambu. Ibu Ayam hitam berkata, "Sebenarnya, saya dari awal sudah mencurigai Pak Rubah yang mencurinya, hanya saja saya tidak tahu harus bagaimana caranya agar ia mengakuinya."

Bebek merah jambu berkata, "Makanya itu perlu memakai kepala." "Maksudmu menggunakan kepala untuk membentur-benturkan diri?" Ibu Ayam hitam melanjutkan perkataan Bebek merah jambu.

"Bukan, yang saya maksud adalah harus menggunakan akal di kepala," kata Bebek merah jambu. Setelah mendengar jawaban si Bebek merah jambu, semua orang tertawa tanpa bisa ditahan.

Penjemah: Novita (He Qi Utara 2) Penyelaras: Agus Rijanto Suryasim

Kilas



Bazar Reuse

Membeli, Berbagi, dan Turut Menyelamatkan Bumi

Relawan Tzu Chi He Qi Barat 2 mengadakan bazar Pada 8 Desember 2019 yang bertepatan Prinsip 5R (*Rethink, Reduce, Repair, Reuse, Recycle*). Peduli lingkungan ini selalu disosialisasikan dalam berbagai kesempatan. Bahkan ini kali relawan mengangkat konsep reuse (menggunakan kembali) pada bazar mereka. Berbagai barang seperti sepatu, baju bekas berkualitas dan layak pakai ditawarkan relawan.

"Tujuannya menyukseskan salah satu prinsip pelestarian lingkungan dengan penghematan, kami juga mengumpulkan dana untuk pembangunan Tzu Chi Hospital," jelas Elvina Tarasia, PIC bazar. Ia menjelaskan barang-barang layak pakai tersebut berasal dari para donatur yang bersembangsih ke Depo Pestaarian Lingkungan Tzu Chi di Kosambi, Jakarta Barat.

Sularno, pembeli sangat mendukung kegiatan ini. "Saya setuju dengan kegiatan ini. Penjualan barang layak pakai dengan harga yang sangat murah ini adalah (bentuk) pemerataan ekonomi," ujar Sularno.

Ami Haryatmi (He Qi Barat 1)



Perayaan Hari Ibu

Basuh Kaki Ibu, Wujud Rasa Berbakti

Relawan Tzu Chi Xie Li Bogor mengadakan penuangan celengan dan bazar makanan vegetarian pada 8 Desember 2019 di Lippo Plaza Ekalokasari. Berdekatan dengan peringatan Hari Ibu, relawan menggunakan kesempatan ini untuk membasuh kaki Ibu.

Acara basuh kaki dibagi 2 sesi. Sesi pertama ada 24 peserta dari komunitas Oma Ceria dan murid SD Ananda. Sementara sesi kedua ada 29 peserta terdiri dari murid kelas 7 - 12 Sekolah Ananda dan juga peserta umum lainnya.

Linda Susanto, koordinator acara ini berharap acara ini bisa mengingatkan semua orang akan kasih sayang orang tua.

Nio She Mi, salah seorang guru dari Sekolah Ananda merasa terkesan dengan acara membasuh kaki orang tua karena sangat menyentuh hati, dan membuat anak jadi lebih dekat dengan orang tua. "Orang tua berharap bahwa anaknya menjadi sukses dan cita-citanya tercapai. Sebagai anak berharap untuk dimaafkan dan minta maaf kepada orang tua," ujarnya.

Lina NA. (He Qi Pusat)



Peresmian Perpustakaan Kamal Muara Meningkatkan Minat Baca Anak Bangsa

Para siswa Sekolah Tzu Chi Indonesia merasa sangat senang dengan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kamal Muara yang mereka kembangkan sudah bisa dimanfaatkan. Perpustakaan ini diberi nama Perpustakaan Anak Bangsa. Mereka berharap dengan hadirnya perpustakaan ini para siswa Madrasah Ibtidaiyah gemar membaca. Peresmian perpustakaan dilakukan pada Rabu, 11 Desember 2019.

"Kami senang karena ini bukan uang dari orang tua, juga bukan uang sekolah, tapi uang yang kami dapatkan sendiri, seperti dari bazar, konser, perlombaan," kata Gabriella, siswa.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, Nur Adnan yakin perpustakaan yang baru dapat dimanfaatkan dengan baik oleh anak muridnya. "Saya senang sekali karena sebelumnya perpustakaan kami agak kecil dan ada di ruang guru," kata Adnan.

Selain meresmikan perpustakaan, mereka juga membagikan bingkisan kepada para siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam.

Khusnul Khotimah

Info Sehat

Sumber: dr. Patria Wardana Yuswar
Dokter Umum RSCK Tzu Chi

ISPA, SI "PELANGGAN" RUTIN YANG BISA DICEGAH

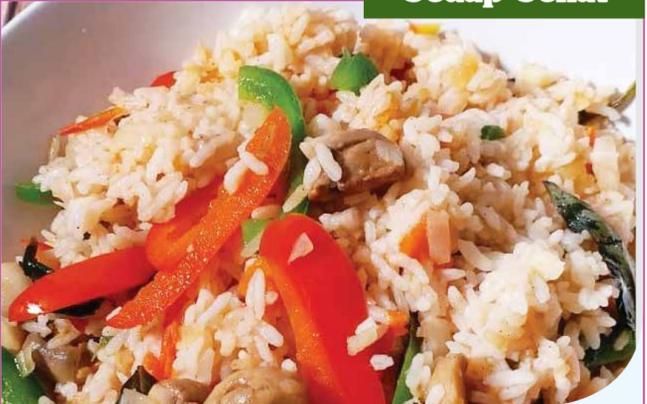
Terkadang kita mengalami ketika teman sekantor atau sekelas kita batuk-batuk, bersin, dan pilek, seketika kita segera mengalami nasib yang sama. Penyakit ini sering disebut dengan ISPA. Namun, ada acara untuk mencegahnya?

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah berbagai penyakit pada saluran pernapasan (mulai dari hidung hingga paru-paru) yang ditimbulkan oleh mikroba (umumnya virus atau bakteri). ISPA bisa bersifat ringan (tidak membatasi aktivitas harian) dan dapat sembuh dengan sendirinya, seperti selema (sering disebut pula "common cold").

Cara mencegah dan upaya mencegah ISPA ringan:

- Hindari sering menyentuh mata, hidung, dan mulut. Kebanyakan mikroba penyebab ISPA masuk ke badan kita melalui selaput lendir, yaitu mata, hidung, dan mulut. Jika kita bersentuhan dengan orang sakit ISPA (misalnya berjabat tangan) atau lingkungan sekitar (gagang pintu, tombol lift, dan lain-lain), kemudian kita menyentuh selaput lendir tubuh kita, maka kita akan tertular ISPA.
- Cuci tangan, utamanya sebelum makan dan setelah batuk atau bersin. Cuci tangan yang dianjurkan adalah gunakan air dan sabun biasa selama 15-30 detik. Bila tidak ada air, bisa juga gunakan *handrubs* berbasis alkohol.
- Masker, walau tak sepenuhnya mencegah, masker dapat mengurangi risiko tertular flu karena virus penyebab ISPA menyebar juga melalui udara.
- Tingkatkan daya tahan tubuh. Dengan mengonsumsi makanan dengan gizi cukup dan berolahraga yang cukup sehingga tak mudah jatuh sakit walau terpapar mikroba ISPA
- Melakukan vaksinasi flu setiap tahun karena adanya perubahan jenis virus tiap tahun.

Sedap Sehat



Nasi Goreng Spanyol

Bahan:

3 sdm minyak zaitun.	420 gram tomat, potong memanjang	420 gram tomat, potong memanjang
2 buah bawang Bombay, dipotong memanjang.		
1 buah bawang putih, diremukkan.		1/2 sdt kemangi kering
1 buah paprika hijau tanpa biji, dipotong memanjang.		1/2 sdt garam
2 buah paprika merah, tanpa biji, potong memanjang.		1/4 sdt bubuk lada hitam
360 gram jamur, dipotong dadu		2 gelas nasi

Cara Membuat:

- Panaskan minyak goreng dengan api sedang.
- Tumis bawang Bombay dan bawang putih, aduk sampai bawang Bombay empuk.
- Masukkan paprika, masak 4 menit, aduk.
- Masukkan jamur, tomat, kemangi dan penyedap. Masak selama 3 menit lalu aduk
- Masukkan nasi, aduk 3-4 menit atau sampai panas merata.
- Sajikan.

Masak Sehat DAAI TV



Ragam Peristiwa



Anand Yahya

PENGHARGAAN PENGENTASAN KEMISKINAN (12 DESEMBER 2019)

APRESIASI PEMDA DKI JAKARTA. Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memberikan penghargaan Mitra Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. Penghargaan diterima Lo Hoklay (kanan), mewakili Tzu Chi pada acara rapat kerja daerah penanggulangan kemiskinan tahun 2019 di Balai Kota DKI Jakarta.



Tje Tju (He Qi Pusat)

PERHATIAN UNTUK PETUGAS KEBERSIHAN (01 JANUARI 2020)

NASI HANGAT DAN BINGKISAN. Sebanyak 61 bingkisan dan nasi hangat diberikan kepada para petugas kebersihan yang menjaga kebersihan dan kenyamanan Jakarta di tengah hujan deras di hari pertama tahun baru. Relawan menyusuri wilayah Jalan Hayam Wuruk, Monas, Abdul Muis, Thamrin, Sudirman, Merdeka, dan Gajah Mada, Jakarta Pusat.



Arimami Suryo A.

KUNJUNGAN MAARIF INSTITUTE (17 DESEMBER 2019)

MENGENAL LEBIH DEKAT TZU CHI. MAARIF Institute bersama 25 orang peserta Sekolah Kebudayaan dan Kemanusiaan Ahmad Syafi Maarif dari seluruh Indonesia mengunjungi Tzu Chi Center Jakarta. Kunjungan ini untuk mengenal lebih dekat Yayasan Buddha Tzu Chi yang menjalankan kegiatan kemanusiaannya tanpa memandang suku, agama, ras, dan golongan.



Halim Ong (He Qi Barat 1)

KAMP KARYAWAN RSCK TZU CHI (30 NOV - DES 2019)

RUMAH SAKIT YANG HUMANIS. Memanfaatkan jalinan jodoh bersama Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi, para staf dan tenaga medis RSCK menerima pemaparan misi budaya humanis yang mencakup beragam aspek dalam kehidupan. Dengan begitu para staf dan tenaga medis RSCK Tzu Chi dapat memberikan pelayanan yang profesional dan berbudaya humanis.

Tzu Chi Internasional

Pembagian Bantuan Musim Dingin di Thailand

Cinta kasih yang Terus Berkesinambungan



Dok. Tzu Chi Thailand

Relawan Tzu Chi Thailand memberikan bantuan selimut di Changwat Nan, Thailand Utara. Bantuan ini diberikan untuk membantu warga yang akan menghadapi musim dingin.

“Tahun lalu Tzu Chi datang membagikan bantuan musim dingin, tahun ini datang lagi memberikan banyak sekali barang yang cukup dipakai dua bulan, (bantuan ini) sangat mengurangi beban kehidupan,” ujar Nenek Roenthong, warga desa Changwat Nan, Thailand Utara.

Nenek Roenthong sangat senang menerima bantuan musim dingin

dari Tzu Chi. Bagaimana tidak? Ia sehari-hari bergantung pada barang bekas karena profesinya pemulung. Sedangkan memulung barang bekas di musim dingin sangat tidak nyaman.

Tahun lalu di Changwat Nan, Thailand Utara dilanda banjir, relawan Tzu Chi Bangkok jauh-jauh datang untuk memberikan bantuan. Saat itu relawan juga menyaksikan kampung yang sangat miskin.

Kini Thailand Utara memasuki musim dingin dan dalam waktu dekat suhu udara akan terus menurun. Maka pada 30 November 2019 - 1 Desember 2019 relawan kembali datang untuk membagikan bantuan di Muang, Kota Changwat Nan. Di desa ini ada 1.041 jiwa dari 27 dusun di 2 desa yang bisa terbantu.

Bergabung Menjadi Relawan, Belajar Berbagi Cinta Kasih

Chaloenta menghentikan sejenak pekerjaannya untuk bergabung menjadi relawan dan bersumbangsih bersama Tzu Chi. Ia bersumbangsih dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga. “Saya percaya apabila kita mengerjakan sesuatu dengan sangat gembira, maka tidak akan merasa lelah,” akunya.

Relawan lainnya Promom mengaku Tzu Chi datang memberi perhatian karena ia sendiri merasakan cinta kasih yang berikan. Ketika Tzu Chi hadir, ia merasa mudah membantu orang lain. Berbeda dengan sekarang, ia sudah tahu bagaimana berbagi perhatian kepada orang lain.

Menyaksikan Kekuatan Hidup Saat Kunjungan Kasih

Selain membagikan bantuan, relawan juga menyempatkan diri mengunjungi seorang warga disabilitas bernama Nid Anong. Kedua tangannya tidak normal sejak lahir dan hidupnya bergantung pada santunan yang disediakan pemerintah. Walaupun kedua tangannya tidak bisa beraktivitas, ia belajar menggunakan kedua kakinya untuk beraktivitas. Kini ia bisa menggunakan kedua kaki untuk berdandan, melakukan pekerjaan rumah tangga, bahkan menulis. Usaha keras, ketabahan, dan keberaniannya telah menggetarkan hati para relawan. Mereka merasa terharu.

Nid Anong berharap bantuan yang dibagikan dapat melalui musim dingin dengan tenang, lebih berharap lagi perhatian dari relawan Tzu Chi, dapat menghangatkan hatinya. “Selimut Tzu Chi yang dibuat dari bahan daur ulang sangat nyaman, ditambah lagi dengan perhatian relawan Tzu Chi, saya merasa penuh kehangatan,” tuturnya.

☐ Sumber: <http://tw.tzuchi.org/>
Penulis: Zhang Rurong
Penerjemah: Novita (He Qi Utara 2)
Penyelaras: Agus Rijanto